

SARANA INFORMASI WISATA PANGANDARAN DI BATU HIU

Reynard Tanuwijaya¹⁾ Alvin Hadiwono²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, arcidocumenter@gmail.com

²⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, alvinh@ft.untar.ac.id

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Pangandaran merupakan sebuah lokasi yang memiliki potensi yang cukup tinggi bagi ekonomi Indonesia. Yakni dari potensi industri, perikanan, pertanian, kuliner dan masih banyak lagi. Pada tahun 2006 adanya musibah yang melanda pangandaran sehingga kerusakan infrastruktur cukup parah sehingga menghambat perkembangan kota Pangandaran ini, semua potensi-potensi yang ada menjadi terhambat akibat musibah ini. Fasilitas yang diberikan oleh pemerintah masih belum cukup untuk menjalankan kembali potensi-potensi yang ada di kota Pangandaran. Lokasi wisata dapat menambah ekonomi Indonesia, bayangkan ketika ada banyak Bali di Indonesia, mungkin Indonesia sudah menjadi Negara maju dengan tingkat ekonomi yang baik. Pangandaran merupakan kota yang memiliki banyak sekali potensi wisata yang dapat dikembangkan untuk menarik pengunjung dari luar Negara maupun luar kota. Akan tetapi lokasi wisata itu kurang terekspose sehingga pemerintah pun tidak terlalu merawat lokasi wisata tersebut, sebagai contoh green canyon pangandaran, yang sudah berubah warna air nya menjadi coklat akibat tidak dirawat, sehingga keindahan nya rusak begitu saja. Dengan memberi pengetahuan kepada tourist yang datang mengenai lokasi wisata yang ada, akan memecahkan masalah exposure ini. Dengan lokasi wisata yang terekspose maka lokasi tersebut menjadi pusat perhatian sehingga banyak mata tertuju pada lokasi tersebut. Dengan begitu pemerintah dapat memberi perhatian lebih terhadap lokasi wisata yang ada. Hadirnya program informasi Proyek ini secara spesifik akan berbicara tentang Lokasi wisata yang ada di Pangandaran, dari sejarah, cerita rakyat hingga manfaat sarana wisata bagi lingkungan sekitar. Semua hal tersebut dirangkum dalam sebuah sarana informasi wisata untuk memberikan sebuah data yang sudah di olah kepada seluruh masyarakat sekitar dan juga rencana yang akan datang, sekaligus menciptakan lapangan kreasi baru untuk warga sekitar yang memiliki background tertentu di Pangandaran.

Kata kunci: Ekonomi; Informasi; Masyarakat; Pangandaran; Sarana Wisata; Turis.

Abstract

Pangandaran is a location that has high potential for the Indonesian economy. Namely from the potential of industry, fisheries, agriculture, culinary and many more. In 2006 there was a disaster that hit Pangandaran, so that infrastructure damage was severe enough to hinder the development of this Pangandaran city, all existing potentials were hampered due to this disaster. The facilities provided by the government are still not sufficient to re-run the potentials that exist in the city of Pangandaran. Tourist locations can add to the Indonesian economy, imagine when there are many Bali in Indonesia, maybe Indonesia has become a developed country with a good economic level. Pangandaran is a city that has a lot of tourism potential that can be developed to attract visitors from outside the country and outside the city. However, the tourist sites are not exposed enough so that the government does not really care for the tourist sites, for example the green canyon Pangandaran, which has changed the color of the water to brown due to not being cared for, so its beauty is just damaged. By providing knowledge to tourists who come about existing tourist sites, it will solve this exposure problem. With exposed tourist sites, the location becomes the center of attention so that many eyes are on that location. That way the government can pay more attention to existing tourist sites. The presence of this project information program will specifically talk about tourist sites in Pangandaran, from history, folklore to the benefits of

tourism facilities for the surrounding environment. All of these things are summarized in a tourist information facility to provide data that has been processed to the entire surrounding community as well as future plans, as well as to create new creative fields for local residents who have a certain background in Pangandaran.

Keywords: Economy; Information; Pangandaran; Society; Tourism Facilities; Tourists

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pangandaran merupakan kota dari provinsi Jawa barat yang memiliki berbagai macam potensi dari industri, hingga pertanian. Salah satu potensi terbesar pangandaran adalah dari sector wisata dimana kota pangandaran memiliki banyak tempat wisata dari ujung ke ujung. Dikarenakan memiliki lokasi wisata dan potensi-potensi yang dapat dikembangkan, pangandaran merupakan salah satu kota yang diharapkan menjadi sebuah tanah lot yang ada di Bali. Oleh karena itu Kota pangandaran dimimpikan menjadi kota yang dapat membangkitkan ekonomi Indonesia. Akan tetapi bencana Tsunami pada tahun 2006 melanda kota pangandaran sehingga banyak infrastruktur yang rusak, sehingga menghambat pengembangan potensi-potensi di kota pangandaran. Pada Tahun 2006 semua potensi-potensi yang sedang berkembang di kota pangandaran terpaksa tertunda. Sehingga Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain.

Kabupaten Pangandaran yang memiliki potensi objek wisata alam dan budaya yang beragam perlu dikemas dan dipasarkan dengan efektif. Pemasaran dengan peningkatan daya tarik dan informasi wisata, pelestarian keunikan-keunikan, *delivery of service*, kenyamanan dan kecepatan pelayanan. Akan tetapi adapun faktor-faktor yang diduga mampu mempengaruhi minat kunjungan wisatawan untuk pergi berwisata ke Pantai Pangandaran diantaranya adalah daya tarik objek wisata, fasilitas yang disediakan di tempat wisata, pendapatan wisatawan, lama perjalanan dan jarak yang ditempuh (Femmy, 2020). Hadirnya program informasi pada Proyek ini secara spesifik akan berbicara tentang Lokasi wisata yang ada di Pangandaran, dari sejarah, cerita rakyat hingga manfaat sarana wisata bagi lingkungan sekitar. Semua hal tersebut dirangkum dalam sebuah sarana informasi wisata untuk memberikan sebuah data yang sudah di olah kepada seluruh masyarakat sekitar dan juga rencana yang akan datang, sekaligus menciptakan lapangan kreasi baru untuk warga sekitar yang memiliki background tertentu di Pangandaran.

Rumusan Permasalahan

Apa yang menyebabkan kawasan Batu Hiu mulai menurun perkembangannya?; Apa solusi yang diperlukan untuk membantu meningkatkan perkembangan Batu Hiu?; Bagaimana penerapan solusi pada arsitektur?.

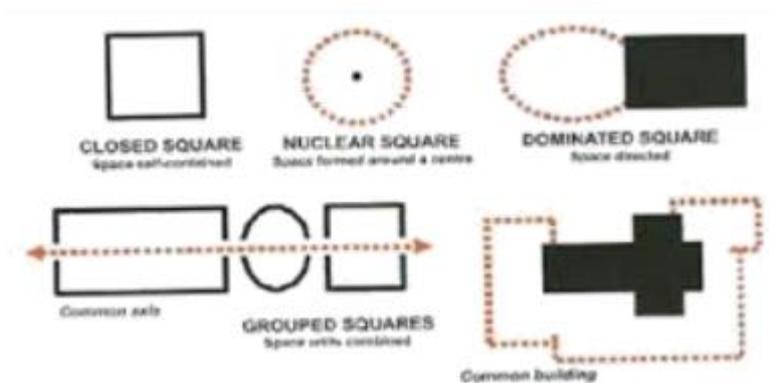
Tujuan

Tujuan perencanaan dan perancangan ini adalah untuk menghasilkan desain dengan fasilitas wisata, serta memberikan akses masyarakat terhadap kawasan hijau sebagai wadah untuk memberi kenyamanan dan tempat relaksasi sekaligus memberi wawasan mengenai Batu Hiu, dan juga memberi ruang yang menjadi fasilitas public bagi orang sekitar untuk menikmati keindahan alam di pesisir pantai.

2. KAJIAN LITERATUR

Wisata merupakan tempat yang menjadi tujuan orang-orang untuk melakukan sebuah kegiatan perjalanan atau aktifitas yang dapat menenangkan hati dan pikiran serta

menyegarkan otak, agar orang dapat kembali bekerja dengan otak yang segar, dan pemikiran yang jernih. Menurut undang-undang pariwisata adalah segala macam kegiatan wisata yang dilayani oleh pemerintah, masyarakat, atau pengusaha beserta dengan fasilitasnya. Menurut Richard Sihite wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan dalam jangka waktu pendek atau sementara dengan tujuan selain mencari nafkah. Wisatawan dahulu dan sekarang sangatlah berbeda, dahulu wisata dijadikan sebagai sarana untuk melakukan perdagangan dan juga politik akan tetapi pada jaman modern ini wisatawan melakukan kegiatan sudah berubah kearah menghibur diri dan berekreasi. Sarana wisata memiliki banyak tipe yaitu; wisata alam, wisata tirta, dan juga wisata kota. Dari 3 sarana wisata ini memiliki kesan nya masing-masing tergantung motif wisatawan menginginkan tipe wisata yang mana. Ruang publik adalah suatu ruang yang bebas untuk dikunjungi oleh siapapun. Ruang publik juga dapat diartikan sebagai areal atau tempat yang dimana masyarakat atau komunitas bias berkumpul untuk meraih tujuan yang sama. Secara kelompok, dimana bentuk ruang public ini sangat tergantung pada pola dan susunan massa bangunan (Ching, D.K. Francis. 2007).



Gambar 1. Tipe Open Space berdasarkan bentuk
Sumber: Zucker, 1959

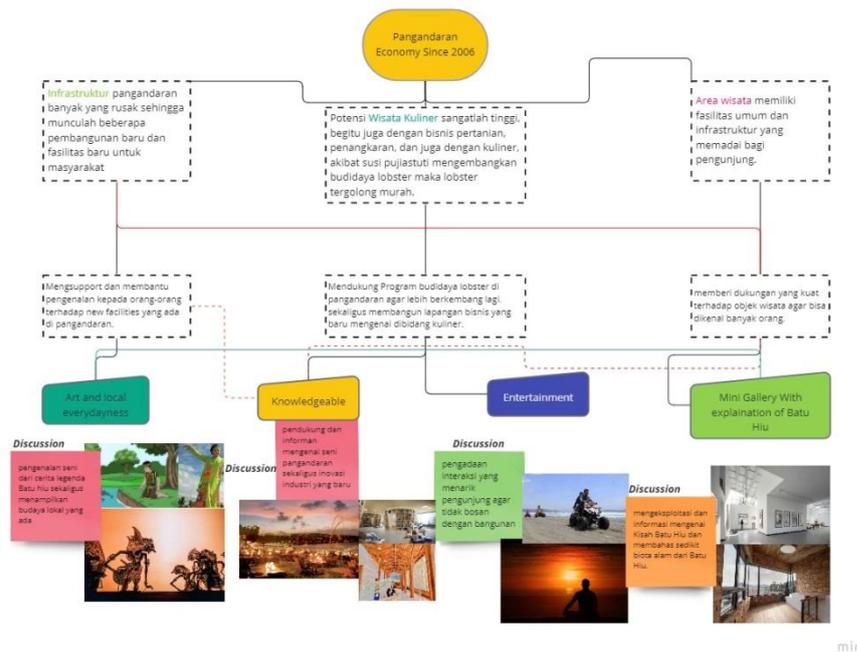
Wisata kota harus memberi orang-orang ruang yang merelaksasikan pikiran sekaligus memberi ruang untuk melakukan pekerjaan jika orang itu ingin bekerja sambil berlibur. Ruang publik pada lokasi wisata alam pun sangat berfungsi agar orang mendapatkan ide dengan pemandangan yang indah “tempat ketiga” adalah inti dari suatu kegiatan sosial yang imformal dalam suatu tempat berkumpul publik yang imformal. Penggunaan kata “tempat ketiga” ini berasal dari pemikiran bahwa “tempat pertama” adalah rumah tempat kita tinggal dan “tempat kedua” adalah tempat kita bekerja. (Oldenburg, R. 1997).

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (Sugiono. 2010: 9). Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara seperti Studi literatur (mempelajari jurnal dan publikasi untuk menemukan parameter desain yang tepat dan dengan tujuan perancangan); Survey lokasi, melihat langsung keadaan lingkungan di lokasi terpilih serta melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar tapak untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dengan solusi terpilih.

Metode desain yang akan dilakukan dengan mengambil perwujudan desain berdasarkan penelitian (designby research) mengarah ke healing architecture yang sesuai dengan isu/permasalahan yang dikaji dalam penulisan ini.

Diagram Pemikiran



Gambar 2. Skema alur berpikir
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

Gambar di bawah ini menampilkan sebuah skema alur berpikir secara detail, dimana diagram menunjukkan sebuah skema yang berawal dari penyebab hingga menampilkan sebuah solusi untuk menangani masalah yang ada di Kota Jakarta. Masalah pada ibu Kota Jakarta ini terdapat pada lingkungan masyarakat nya sendiri yang memiliki kesadaran kurang terhadap ruang terbuka hijau. Kebanyakan di kawasan metropolitan ini memiliki orang-orang yang tidak mau rugi, sehingga memblok satu kawasan dengan beton sehingga tidak memiliki peresapan air yang cukup baik begitu juga dengan ruang hijau yang terus berkurang dari batas yang diberikan. Adi Irwan, (2020).



Gambar 3. Skema alur berpikir
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

Konsep Tata Ruang

Tipologi bangunan bersifat rekreasi dengan konteks penggabungan ekologis site dengan perdagangan. Berdasarkan hal tersebut maka dibentuklah konsep tata ruang berikut



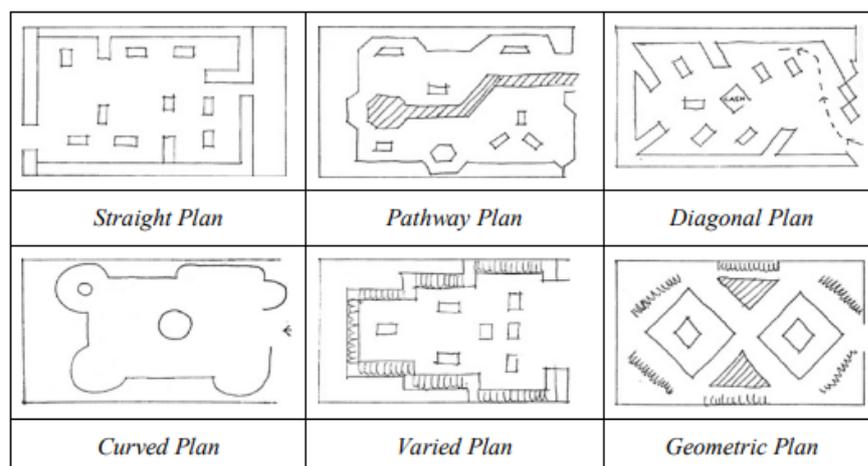
Gambar 4. Konsep Tata Ruang
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

Bangunan ini dipenuhi dengan site yang memiliki banyak ruang hijau untuk orang duduk dan bersantai menikmati udara segar dari tumbuhan di sekitarnya. Pada bagian tengah pengolahan site nya di bentuk bangunan yang berkamuflase dengan site sehingga tidak terlalu terlihat menggunakan bahan material beton yang begitu banyak. Bangunan di tengah merupakan tempat perdagangan barang-barang budaya Betawi yang di kelilingi oleh tumbuhan hijau dan ruang publik di samping nya (Sungeun Suh, 2020).

Morphosis Environment pada Konsep Ruang

Invironmentally Friendly

Budaya terus mengalami perubahan yang luar biasa dalam metode komunikasi dan informasi seiring dengan berkembangnya teknologi digital dan media sosial. Perangkat seluler telah menjadi fundamental untuk komunikasi sehari-hari bahkan ketika media presentasinya dengan cepat bergeser dari teks ke gambar dan video. Pada akhirnya, konsep waktu dan ruang sehari-hari telah direkonstruksi dan direproduksi, mengikuti mekanisme operasi dan ritme media informasi dan komunikasi dari komputer dan internet ke ponsel dan smartphone. (Park, C, Whan, Iyer, Easwar S., and Smith, Daniel C. 1989). Saat ruang "rumah" sehari-hari muncul sebagai lokasi utama pemotretan Instagram, ruang yang dulunya dianggap sangat pribadi kamar tidur, toilet, dapur, dek, dan halaman diubah menjadi studio khusus. (Sungeun Suh, 2022)

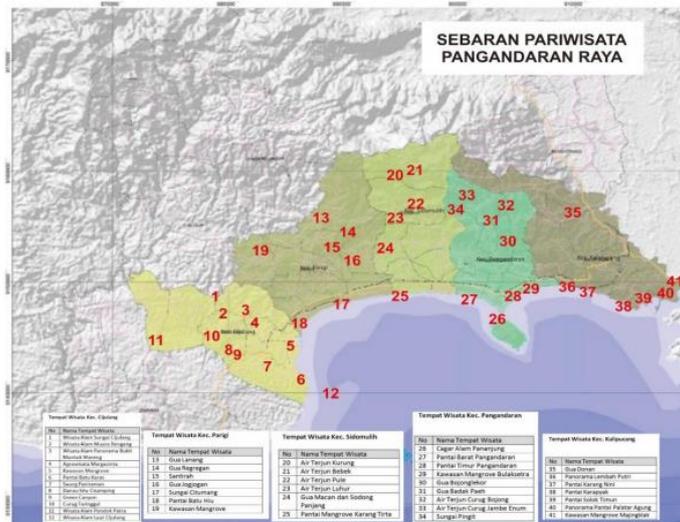


Gambar 5. Penataan *layout* ruang
Sumber gambar: Journal Designing to Sell, 1984

Interaction with nature

Menyediakan kadar oksigen yang cukup untuk dihirup oleh manusia, sehingga manusia dapat menghirup atau menerima asupan oksigen yang cukup sehingga mengurangi penyakit stress yang dimiliki, begitu juga dengan udara yang segar. Terjadi kontras antara eksterior dan interior bangunan dimana kebisingan dan polusi berlawanan dengan ketenangan dan kenyamanan. "Ramai tapi hening" dan "Ramai tapi privasi / terjaga". Menyediakan tempat yang nyaman, tenang, sejuk, dan homey bagi pengunjung.

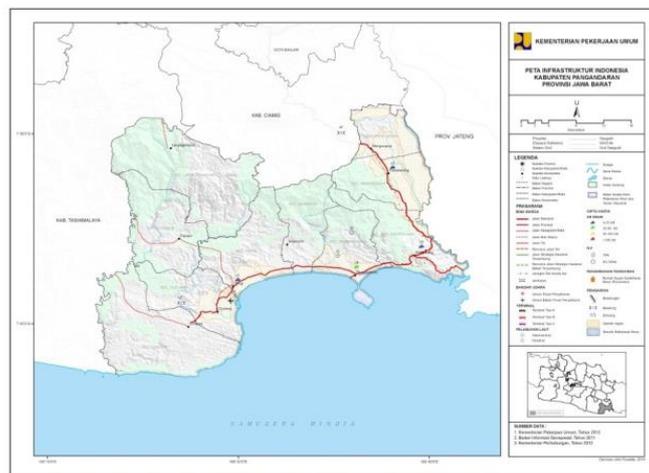
4. DISKUSI DAN HASIL Gambaran Kawasan



Gambar 6. Peta sebaran pariwisata pangandaran raya
Sumber: Analisis BAPPEDA Pemprov Jabar, 2016

Kecamatan Parigi

Wilayah Kecamatan Parigi memiliki potensi dalam banyak bidang yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kemajuan dan perkembangan wilayah Kota Pangandaran. Salah satu potensi yang dimiliki Kecamatan Parigi yaitu dari segi wisata alam yang dimilikinya akan tetapi kian waktu berjalan semua potensi dan ekosistem di kecamatan parigi terus menurun akibat tidak terawat oleh pemerintah. Wisatawan yang sekarang banyak berkunjung ke wisata Batu Hiu ini sangat menurun dikarenakan masa pandemi covid-19 yang sedang mewabah di negara kita ini.

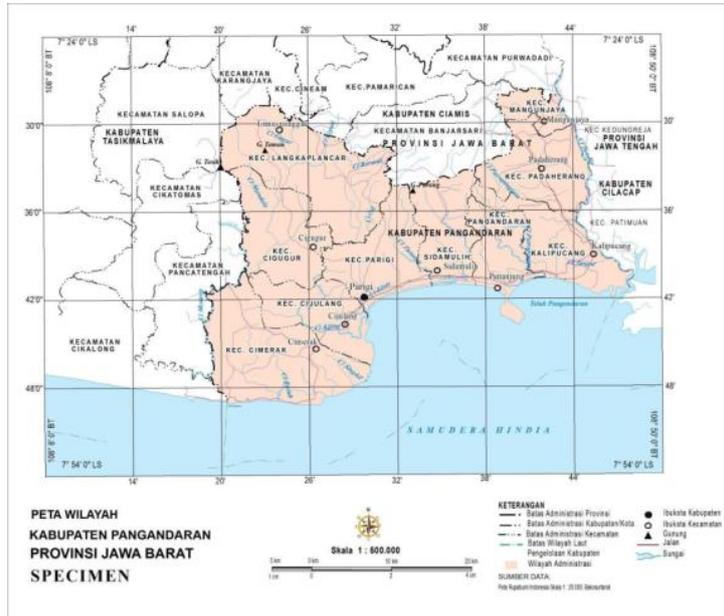


Gambar 7. Peta Kecamatan Parigi
Sumber: Peta Kota

Analisa Tapak Makro

Pangandaran terletak di tenggara Provinsi Jawa Barat. Ia berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya di barat, Kabupaten Ciamis di utara, dan Kabupaten Cilacap di timur. Kabupaten ini memiliki luas wilayah sebesar 1.010 km² dan penduduk sejumlah 409.016 orang (BPS, 2018). Pusat pemerintahan kabupaten ini berada di Kecamatan Parigi. Berada tepat di tepi

Samudera Hindia, Pangandaran memiliki garis pantai sepanjang 91 km. (Femmy Riska Sopiyantri, 2020).



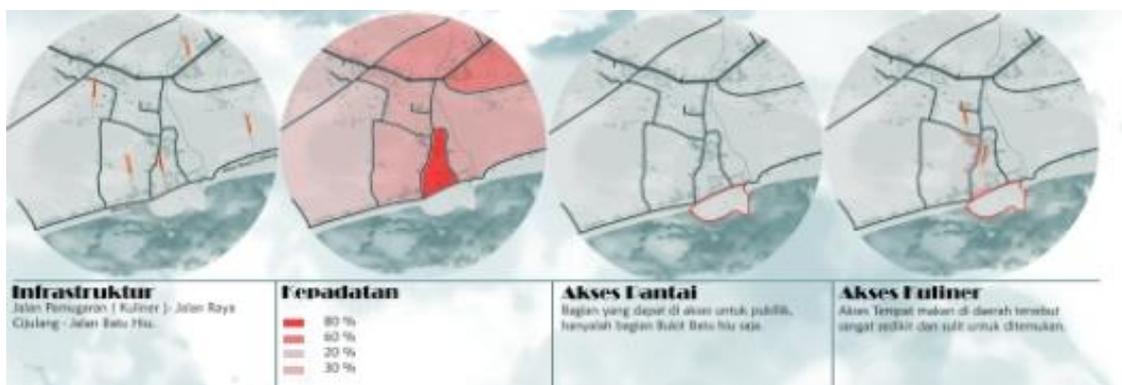
Gambar 8. Peta Pangandaran
Sumber: PANAGAMI GIS Hub

Tabel 1. Fungsi Kawasan Pangandaran

Kategori kawasan	Fungsi Kawasan				Jumlah
	Wisata	Penelitian	Perlindungan flora dan fauna	Pelestarian kawasan	
Cagar Alam	46,46%	0,39%	35,04%	8,66%	90,55%
Gunung Pananjung	3,94%	0%	2,36%	2,36%	8,66%
Hutan Wisata ALam	0,39%	0%	0%	0%	0,39%
Cagar Alam Laut	0%	0%	0%	0,39%	0,39%
Jumlah	50,79%	0,39%	37,40%	11,42%	100%

Sumber: Analisis Data, 2019

Analisa Tapak Messo
Kecamatan Parigi



Gambar 9. Analisa Kecamatan Radius 3 km
Sumber: Penulis, 2022

Tabel 2. Potensi Kab. Pangandaran

No	Jenis Kegiatan Usaha	Jumlah	2015	2016
1	Hotel	311	244	251
2	Pondok Wisata	202	120	123
3	Bungalow	4	4	4
4	Losmen	9	7	7
5	Villa	21	16	20
6	Kafe & Resto	183	142	143
7	Pelabuhan	1	1	1
8	Klinik	1	1	1
9	SPBU	2	1	1
10	Kawasan Pariwisata terpadu	1	1	1
11	Pasar	1	1	1
12	RSUD Pangandaran	1	1	1
13	Riset Kelautan	1	1	1

Sumber: Data Bidang Pengkajian AMDAL dan Teknologi Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup dan Kesehatan Kab. Pangandaran.

Analisa Tapak Mikro

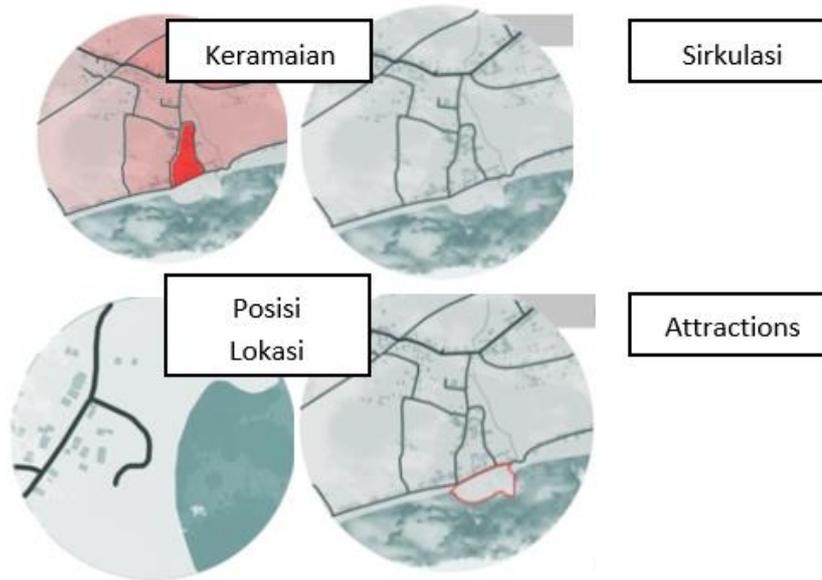
Analisis SWOT

Tabel 3. Analisa SWOT

No	Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
1.	Tapak Berada di Lokasi yang mudah terjangkau oleh tempat wisata lain.	Merupakan Kawasan yang jarang dikunjungi oleh wisatawan	Jika Dilakukan pengembangan terhadap lokasi, maka lokasi dapat kembali hidup dan juga menjadi sarana wisata alam yang bagus	Curah hujan yang tinggi, sehingga struktur bangunan harus kuat
2.	View tapak cukup bagus untuk dijadikan lokasi relaksasi bagi pengunjung	Infrastruktur kurang terawatt oleh warga sekitar	Warga sekitar memiliki potensi mengembangkan budaya Batu Hiu jika di dukung dengan fasilitas umum yang memadai	Kadar oksigen yang cukup tinggi sehingga, dapat merusak material bangunan yang umum digunakan.
3.	Lokasi tapak dekat dengan Kantor Daerah, dan pengelola Pemerintah	Tidak ada Fasilitas public yang dapat menghidupkan aktivitas di lokasi	Lokasi berada di tepi pantai yang apabila diolah dapat membantu eksplorasi wilayah wisata	First contact apabila terjadi Tsunami.
4.	Lokasi Batu hiu merupakan tempat yang sering dikunjungi oleh wisatawan sebagai lokasi pemberhentian menuju Pangandaran.	-	-	-

Sumber: Penulis, 2022

Batu Hiu



Gambar 18. Analisa Mikro
Sumber: Penulis, 2022

View

Data: Lokasi menghadap langsung ke arah laut.

Potensi: Memberikan Pengunjung dan penghuni bangunan yang sedang berlibur pandangan yang dapat merelaksasikan stress

Kendala: Kondisi pesisir pantai yang masih belum diolah

Solusi: menaikkan level bangunan sehingga pengunjung dapat langsung *directly* ke laut

Arah Angin

Data: Angin bergerak dari Barat Daya menuju Timur Laut.

Potensi: Bagian Barat Daya tapak akan mendapatkan cukup angin untuk pertukaran udara.

Kendala: Jika diletakkan massa, maka hembusan angin dari Barat Daya akan terhalang.

Solusi: Massa dibuat dengan membentuk jalur sirkulasi angin agar dapat berhembus ke seluruh tapak.

Sirkulasi

Data: Sirkulasi utama untuk ke lokasi adalah jalan raya parigi

Potensi: Aktivitas di jalan tersebut sangat lah ramai diakarenakan jalan yang lebar sehingga orang-orang dapat berjalan di sisi jalan sambil menikmati pemandangan

Kendala: -

Solusi: -

Kebisingan

Data: Lokasi yang memiliki keramaian tinggi berada di jalan Raya Parigi.

Potensi: potensi keramaian tersebut berasal dari awarga sekitar lokasi.

Kendala: Aktivitas rakyat yang tidak terorganisir sehingga lokasi site yang menjadi kotor akibat kurangnya kesadaran membuang sampah pada tempatnya.

Solusi: Memberikan ruang aktivitas agar rakyat sekitar dapat melakukan hal kreatif dan menarik pengunjung dari luar bangunan, yakni tourist.

Implikasi Program Pada Penyampaian Informasi Dalam Desain

Area Lobby

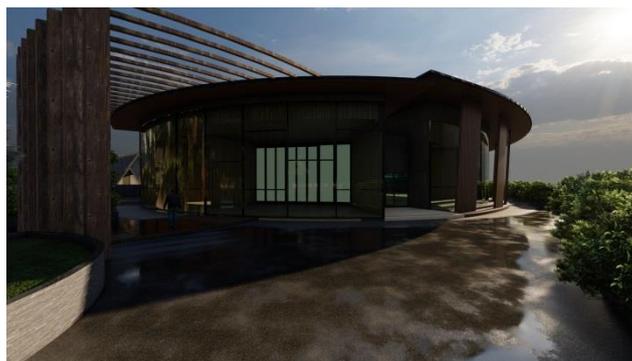
Konsep ruang in between yang di terapkan oleh sou fujimoto di terapkan di bangunan ini dimana memberikan banyak ruang terbuka dan tidak memblock satu bagian dengan dinding full agar orang di dalam dapat merasakan keterhubungan dengan ruang luar, dimana site pun sudah memiliki view dan kondisi lingkungan sekitar yang cukup indah untuk dinikmati, dan juga menambah fitur garden dimana memberikan ruang untuk orang menikmati ruang luar dan mendapat view dari atas. Dan juga memberi kesegaran dan ruang untuk relaksasi dari stress yang diakibatkan kelamaan di ruang dalam.



Gambar 19. Area lobi Informasi
Sumber: Penulis, 2022

Area Galeri

Rekayasa arsitektural yang digunakan untuk mendukung lingkungan dari segi arsitektur nya adalah dengan menambah fitur reservoir atas untuk menyaring air hujan agar dapat digunakan sebagai air bersih. Dikarenakan curah hujan yang cukup besar di pangandaran maka dapat dimanfaatkan rekayasa teknologi ini. Dengan ini pembelian air dari luar dapat dikurangi sehingga menghemat biaya. Dan lebih baik dari segi anggaran biaya di keluarkan untuk tenaga kerja yang merawat fitur ini. Dengan ini dapat mendukung orang-orang sekitar yang belum memiliki pekerjaan, sehingga dapat menghidupkan sedikit ekonomi sekitar batu hiu.



Gambar 20. Area Galeri
Sumber: Penulis, 2022

Area Komunal

Ruang komunal ini dipersiapkan untuk para masyarakat yang ingin membentuk sebuah kreasi pada kawasan ini, dari mural hingga karya seni lainnya. Dipersediakan fleksibel sehingga memberikan kesan ruang yang luas dan juga memberi pengunjung kenyamanan pada area semi outdoor, agar orang dapat merasakan udara alami pantai yang berhembus. (Kim, J.G.; Park, S.H. 2010).



Gambar 21. Area Komunal
Sumber: Penulis, 2022

Roof Bar and Resto

Area resto dan bar ini diperuntukan untuk fasilitas publik agar pedagang kaki lima di sekitar pantai memiliki tempat untuk berjualan. Dengan begini pesisir pantai dapat digunakan untuk hal lain seperti touring apv dan lain-lain. Fasilitas resto and bar ini berfungsi untuk menarik pengunjung luar agar mendapatkan pemasukan bagi bangunan.



Gambar 22. Area resto dan bar
Sumber: Penulis, 2022

Cottage

Cottage yang diberikan hanya untuk tempat orang singah sementara ini dipergunakan hanya sementara saat orang-orang mencari lokasi wisata yang ada. Tempat singgah sementara ini diperuntukan orang-orang yang menyewa agency untuk mengunjungi lokasi wisata yang diusulkan oleh agency yang ada pada program information centre yang ada.



Gambar 23. Area Cottage
Sumber: Penulis, 2022

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kawasan Batu Hiu merupakan kawasan yang berada di Kota Pangandaran. Di kawasan ini memiliki banyak akses menuju kawasan wisata alam yang menarik. Dari segi infrastruktur sudah sangat memadai ketika ingin menuju ke kawasan wisata alam. Wisata alam yang berada di dekat Batu Hiu memiliki ciri khas yang unik akan tetapi sayang tidak banyak diketahui oleh para turis yang datang ke kota Pangandaran. Solusi yang dapat diterapkan adalah dengan membangun sarana informasi wisata pada kota Batu Hiu, dengan sarana informasi ini orang akan lebih mengetahui sarana wisata yang ada di kota Pangandaran, sehingga yang diharapkan adalah berkembangnya semua sarana wisata alam yang ada di kota Pangandaran. Dengan menerapkan konsep urban akupunktur yang mendukung 1 titik wilayah yang perlu dukungan. Dengan mendukung kawasan Batu Hiu ini diharapkan dapat mendukung wisata alam yang ada di sekitarnya sehingga ekonomi Pangandaran kembali naik.

Saran

Isu sosial selalu berubah setiap saat, sehingga penyelesaian masalah akan terus berubah juga, dimulai dengan masalah lingkungan, politik, dan masih banyak hal lain. Oleh sebab itu pengembangan Batu Hiu masih perlu dilakukan dengan akses support pada beberapa bagian agar Kota Pangandaran terus berkembang sehingga menjadi pusat perhatian bagi orang-orang.

REFERENSI

- Adi Irwan. (2020). *Perancangan Tourism Centre Di Singosari, Malang*.
- Broadbent, G. dan C. A. Brebbia. (2006). *"Eco-Architecture: Harmonisation Between"*.
- Ching, D.K. Francis. (2007). *Form, Space and Order*. New Jersey: John Willey & Sons
- Daniel Just Art and everydayness. (2012). *Popular culture and daily life in the communist Czechoslovakia Bilkent University, Turkey*
- Denni, Lies, Fahrina, Rizka. (2020). *Interaksi Masyarakat Sekitar Dengan Kawasan Cagar Alam Dan Cagar Alam Laut Pangandaran*. Yogyakarta.
- Femmy Riska Sopiyan. (2020). *Analisis Kunjungan Wisatawan Ke Pantai Pangandaran Kabupaten Pangandaran, Tasikmalaya*.
- Iyer, Easwar S 1998. Unplanned Purchasing: Knowledge of Shopping Environment and Time Pressure. *Journal of Retailing*, 65, 40-57.
- Kim, J.G.; Park, S.H. (2010) A Study on the everydayness of digital society. *Journal Korean Socio Assoc*, 44, 611–622.
- Oldenburg, R. (1997). Our Vanishing "Third Places". *Planning Commissioners Journal*, #25.
- Oldenburg, R. (1999). *The Great Good Place: Cafes, coffe shops, bookstores, bars, hair salons and the other hangouts at the heart of a community* (second edition). New York: Marlowe & Company
- Park, C, Whan, Iyer, Easwar S., and Smith, Daniel C. 1989. The Effects of Situational Shopping Behavior: The Role of Store Environment and Time Available for Shopping. *Journal of Consumer Research*, 15, 422-433.
- Sungeun Suh. (2020) *Fashion Everydayness as a Cultural Revolution in Social Media Platforms Focus on Fashion Instagrammers*. Korea.
- Zucker, P. (1959). *Town and Square: From the Agora to Village Green*. New York: Columbia University Press.